

Maulana Arafat Lubis, Syafrilianto, Almira Amir,  
Eka Sustris Harida, Nashran Azizan, Lis Yulianti Syafrida Siregar,  
Rayendriani Fahmei Lubis, Irsal Amin,  
Hj. Asfiati, H. Nurfin Sihotang

# Peluang dan Tantangan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19

Sambutan:  
**Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL**  
Rektor IAIN Padangsidempuan

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 28 TAHUN 2014  
TENTANG HAK CIPTA**

**PASAL 113  
KETENTUAN PIDANA  
SANKSI PELANGGARAN**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Maulana Arafat Lubis, Syafrilianto, Almira Amir,  
Eka Sustris Harida, Nashran Azizan, Lis Yulianti Syafrida Siregar,  
Rayendriani Fahmei Lubis, Irsal Amin,  
Hj. Asfiati, H. Nurfin Sihotang

# Peluang dan Tantangan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19

Sambutan:  
**Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL**  
Rektor IAIN Padangsidimpuan



# Peluang dan Tantangan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19

*Diterbitkan pertama kali dalam bahasa Indonesia  
oleh Penerbit Global Aksara Pres*

ISBN: 978-623-62460-2-3

xii + 152 hal; 14,8 x 21 cm

Cetakan Pertama, April 2021

**copyright © 2020 Global Aksara Pres**

**Penulis** : Maulana Arafat Lubis, dkk.  
**Penyunting** : Muhamad Basyrul Muvid  
**Desain Sampul** : Ahmad Afif Hidayat  
**Layouter** : M. Yusuf

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan bentuk dan cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

**Diterbitkan oleh:**



**CV. Global Aksara Pres**

**Anggota IKAPI, Jawa Timur, 2021, No. 282/JTI/2021**

Jl. Wonocolo Utara V/18 Surabaya

+628977416123/+628573269334

[globalaksarapres@gmail.com](mailto:globalaksarapres@gmail.com)

# KATA SAMBUTAN

## REKTOR IAIN PADANGSIDIMPUAN

Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL

Cerdas Berintegritas adalah motto dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (IAIN Padangsidimpuan). Sejalan dengan motto “Cerdas Berintegritas” tersebut ada nilai-nilai (*values*) yang menjadi pedoman dan tujuan penyelenggaraan pendidikan IAIN Padangsidimpuan, yaitu *intellectual*, *integrity*, dan *humanity*. Motto dan *values* tersebut bertujuan sebagai *mercusuar* bagi lembaga pendidikan tinggi tersebut untuk dapat memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkelas dan dapat melahirkan produk alumni yang berkualitas. Dosen sebagai SDM yang animonya mampu membawa institusi untuk maju dan dipercaya oleh masyarakat merupakan unsur penting dalam lembaga pendidikan tinggi. Saat ini IAIN Padangsidimpuan satu-satunya kampus negeri yang diharapkan oleh masyarakat TabagSel (Tapanuli bagian Selatan) dalam menggerakkan roda kemajuan pada aspek religio-sitas, sains, dan teknologi untuk memartabatkan generasi bangsa ke depan.

Pada dasarnya, profesi dosen bukanlah dituntut hanya mengajar saja, tetapi juga meneliti dan mengabdikan. Hal ini termaktub dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2012. Undang-Undang tersebut mengatur sebagai poin penting tentang tanggung jawab dosen, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Oleh sebab itu, IAIN Padangsidimpuan mengharapkan kepada seluruh dosen untuk selalu menebarkan ilmu pengetahuan dari segi pengabdian kepada masyarakat, bukan hanya di kampus saja, tetapi di lingkungan masyarakat, baik dalam skala lokal, nasional, maupun internasional.

Kemudian, untuk memenuhi ketiga poin tersebut, dosen harus memiliki karya ilmiah. Jika dosen sudah memiliki karya ilmiah berbentuk buku, harapan IAIN Padangsidimpuan untuk memiliki SDM yang unggul telah terlaksana secara bertahap. Sebab, karya adalah kunci seseorang untuk membangun suatu peradaban dalam aspek intelektual. Bukan hanya itu, karya ilmiah dosen berbentuk buku juga dapat melonjakkan kecemerlangan IAIN Padangsidimpuan. Maka kami sangat mendukung para dosen untuk selalu produktif demi kemajuan IAIN Padangsidimpuan menjadi kampus yang cerdas. Pada kesempatan ini kami menyambut baik hasil karya berbentuk buku antologi dari para penulis yang berjudul “Peluang dan Tantangan Pembelajaran di Era Pandemi COVID-19”.

Semoga buku ini dapat memotivasi semangat para dosen lainnya dan berpacu dalam menghasilkan karya ilmu pengetahuan yang pastinya dapat membawa manfaat bagi

institusi, bangsa, dan negara. Akhir kata saya ucapkan terima kasih. Wasalam.

Padangsidempuan, 10 April 2021



**Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL**



## KATA PENGANTAR

Bersyukur kepada Allah Swt selalu penulis ungkapkan di setiap hari, setiap jam, setiap menit, bahkan setiap detik. Sebab, penulis yakin atas nikmat yang diberikan Allah Swt pasti didasari dengan selalu bersyukur. Salah satu syukur yang diperoleh penulis ialah terbitnya buku antologi ini dengan judul ***Peluang dan Tantangan Pembelajaran di Era Pandemi COVID-19***. Selanjutnya, penulis juga tidak lupa berselawat untuk kekasih Allah Swt yaitu Muhammad saw. Sebab, dari ketauladannya penulis bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya memberi manfaat kepada orang lain.

Buku ini adalah buku antologi berisikan kumpulan artikel. Adapun judul-judul artikel yang terdapat dalam buku ini, yaitu: *Blended Learning: Solusi Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*, *Membuat Media Pembelajaran Kreatif di Masa Pandemi*, *Menciptakan Pembelajaran yang Terintegrasi dengan Pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering dan Mathematic)*, *Dinamika Pembelajaran Bahasa Inggris di masa Covid-19*, *Penguatan Kecerdasan Interpersonal Siswa di Masa Pandemi Covid-19*, *Pembelajaran Daring dalam Perspektif Psikologi Pendidikan*, *The Advantages and*

*Disadvantages Online Learning, Sekolah di Masa New Normal; Mengukur Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Pada Sekolah Pedesaan, Dinamika Pendidikan dalam Menghadapi Tantangan Global di Era Digital 4.0, Tantangan dan Peluang Belajar Pada Masa Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Al-Qur'an.*

Terbitnya buku ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan keluarga yang selalu mendoakan juga memotivasi selama proses penulisan sampai terbitnya karya monumental ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih juga kepada: **Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL** (Rektor IAIN Padangsidimpuan); **Dr. Lelya Hilda, M.Si** (Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) serta civitas academica IAIN Padangsidimpuan.

Pastinya tulisan dalam buku ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, sangat diperlukan saran yang membangun dalam perbaikan ke depan dari para pembaca. Semoga tulisan dalam buku ini bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. *Aamiin ya rabb al-'alamiin*. Wasalam.

Padangsidimpuan, 1 April 2021

**Penulis,**

# DAFTAR ISI

## **KATA SAMBUTAN**

Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan v

## **KATA PENGANTAR**

viii

## **DAFTAR ISI**

x

## ***BLENDED LEARNING: SOLUSI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19***

Maulana Arafat Lubis 1

## ***MENJADI PENDIDIK KREATIF DI MASA PANDEMI: MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN PRINSIP 3R (REDUCE, REUSE, RECYCLE)***

Syafrilianto 13

## ***MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG TERINTEGRASI DENGAN PENDEKATAN STEM (Science, Technology, Engineering dan***

<i>Mathematic)</i> Almira Amir	12
<b>THE DYNAMICS OF LEARNING ENGLISH DURING COVID-19: (OPPORTUNITIES AND CHALLENGES)</b> Eka Sustris Harida	14
<b>PENGUATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19</b> Nashran Azizan	21
<b>PEMBELAJARAN DARING DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI (Menuju Pembelajaran yang Membahagiakan: Suatu Tinjauan Psikologi Pendidikan)</b> Lis Yulianti Syafrida Siregar	24
<b>THE ADVANTAGES AND DISADVANTAGES OF ONLINE LEARNING</b> Rayendriani Fahmei Lubis	33
<b>SEKOLAH DI MASA NEW NORMAL; STRATEGI SEKOLAH PEDESAAN DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI WILAYAH TAPANULI BAGIAN SELATAN</b> Irsal Amin	23

**DINAMIKA PENDIDIKAN DALAM  
MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL DI  
ERA DIGITAL 4.0**

Hj. Asfiati

**22**

**PELUANG DAN TANTANGAN BELAJAR  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DALAM  
PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

H. Nurfin Sihotang

**23**



# ***BLENDED LEARNING: SOLUSI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19***

**Maulana Arafat Lubis**

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Jutaan manusia di dunia telah terinfeksi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19), akibatnya banyak yang wafat (Lin dkk, 2020; Shereen, Khan, Kazmi, Bashir, dan Siddique, 2020). Penyakit ini berasal dari kota Wuhan di Cina dan telah menjadi pandemi sehingga memengaruhi di semua benua (Remuzzi & Remuzzi, 2020). Munculnya pandemi COVID-19 sangat memengaruhi proses pembelajaran khususnya di Indonesia.

Munculnya COVID-19 di Indonesia menggoyangkan sektor pembelajaran salah satunya. Alhasil, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Mendikbud RI) mengumumkan surat edaran No. 3 tahun 2020 perihal Pencegahan COVID-19 Pada Satuan Pendidikan. Seluruh sekolah bahkan perguruan tinggi penting melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah dengan tujuan meminimalisir penyebaran virus (Wijayanto dkk., 2020).

Situasi saat ini menuntut tindakan agar pembelajaran tidak terpengaruh sama sekali. Sebagai contoh, Cina memprakarsai kebijakan *Menunda Kelas Tanpa Menghentikan*

*Pembelajaran*, untuk melihat bahwa pembelajaran bisa dilaksanakan kapan saja selama *lockdown* masa pandemi COVID-19 (Zhang dkk., 2020). Untuk mengatasi masalah tersebut, Huang, Liu, Tlili, Yang, & Wang menyarankan agar penyedia pembelajaran perlu untuk lebih mempromosikan pembangunan informasi pembelajaran, mengingat membekali pembelajar (dosen/guru/tutor) dan pemelajar (siswa/murid/ mahasiswa) dengan media pembelajaran selama di rumah, melakukan pelatihan dan penelitian, terutama pembelajaran untuk membantu pemelajar kesulitan belajar *online* (Huang & Liaw, 2005). Akibat dampak pandemi COVID-19, proses transformasi dari pembelajaran konvensional menjadi digitalisasi (Anggrasari, 2020). Kemudian, proses belajar mengajar juga segera bertransformasi pada perubahan yang ada sehingga sistem pembelajaran diintegrasikan via jejaring internet (Nuryati dkk., 2020).

Sejak lahirnya pandemi, COVID-19 memforsir perguruan tinggi buat berotasi sistem pembelajaran dari luring (tatap muka) jadi daring (*online*). Sebagian kenyataan jadi akibat dari lahirnya pandemi COVID-19 semacam: (1) dekat 7, 5 juta mahasiswa dituntut buat melaksanakan pembelajaran di rumah; (2) ketersediaan jaringan yang terdapat di wilayah tempat tinggal mahasiswa belum seutuhnya mencukupi; (3) pembelajar serta pemelajar belum seutuhnya siap dengan diberlakukannya pembelajaran secara daring; (4) pola kerutinan, pergantian tata cara

pembelajaran membuat sebagian pembelajar serta pemelajar *shock*.

Walaupun dengan keadaan pandemi COVID-19 dikala ini, proses pembelajaran tidak boleh terhenti. Hingga kini menjadi tantangan untuk bangsa Indonesia, tantangan bukan jadi rintangan yang kekal, namun bangsa Indonesia wajib siap menghadapinya. Banyak jalur mengarah roma, banyak metode mengarah harapan. Oleh karena itu, seluruhnya butuh berinovasi dalam pembelajaran di masa COVID-19. Atas sebab tersebut, pembelajaran secara daring adalah pilihan yang diterapkan oleh banyak kampus selama pandemi termasuk di Indonesia. Pembelajar bukan satu-satunya yang dipaksa untuk beradaptasi suasana karena kebijakan jarak jauh, tetapi pemelajar juga (Susilana, 2020).

Pergantian model pembelajaran sepanjang pandemi COVID-19 merupakan suatu tuntutan, tidak hanya supaya bebas dari penularan wabah, sosial serta *physical distancing* sekalian menjamin pemelajar terlayani hak belajarnya sepanjang belajar di rumah dan mengendalikan kegiatan serta sikap sosialnya bagaikan model evaluasi kerja sama kognitif, afektif, serta psikomotornya (Purnomo dkk., 2020).

Wujud pembelajaran yang bisa dijadikan pemecahan saat pandemi COVID-19 yakni *online*. Sadikin & Hamidah (2020) pernah melakukan riset, data riset memperoleh hasil kalau pembelajaran *online* sangat efisien, dosen serta mahasiswa bisa berhubungan dalam kelas virtual sehingga bisa diakses kapan dan di mana saja. Pembelajaran *online*

bisa menjadikan pemelajar belajar sendiri serta semangatnya bertambah.

Pembelajaran *online* atau juga bisa disebut *e-learning* terbentuk buat menanggulangi keterbatasan antara pembelajar serta pemelajar, paling utama dalam perihal ruang serta waktu. Lewat *e-learning*, dosen serta mahasiswa tidak wajib berada dalam satu ukuran ruang serta waktu sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik (Kusuma dalam Ismawati & Prasetyo, 2020). *E-learning* ialah area belajar berbagi serta terbuka yang memakai internet serta web buat memfasilitasi belajar pula membangun pengetahuan lewat aksi serta interaksi yang bermakna. *E-learning* dilakukan secara jarak jauh, artinya kelompok belajar dipisahkan serta sistem telekomunikasi dipakai buat mengkoneksikan pemelajar, pembelajar, serta media pembelajaran. *E-learning* dilaksanakan lewat mediasi elektronik yang menjembatani kesenjangan sehingga diakibatkan keterpisahan pembelajar serta pemelajar dalam waktu ataupun tempat. Mediasi elektronik terdapat suara, video, informasi, serta cetak lewat format semacam radio, TV, pemrograman berbasis *website*, *streaming* audio serta video, dan bermacam teknologi perekaman yang lain.

Adapun aplikasi ataupun platform yang bisa diterapkan dalam pembelajaran daring, seperti *Google Classroom*, *Rumah Belajar*, *Zoom Meeting*, dan lainnya (Jamilah, 2020). Passey menyarankan bahwa aplikasi digital dapat memungkinkan kegiatan pembelajaran yang lebih luas, semakin dapat diakses di rumah maupun di luar rumah (Sari

dkk., 2020). Pelaksanaan pembelajaran bila dilakukan secara daring dengan cara memanfaatkan berbagai aplikasi digital akan menjadi alternatif juga solusi selama pandemi COVID-19.

Ada beberapa aplikasi digital yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran, seperti *Learning Management System*, *Edmodo*, *Youtube* (Azizan et al., 2020), Ruang Guru, *Genially*, *Kahoot*, *Quizizz*, *Telegram*, *Wakelet*, dan lainnya. Selain itu memerlukan sumber digital, seperti *iPusnas*, *Directory of Open Access Books*, *Google Books*, *Google for Education*, *Kelas Pintar*, *Google Scholar*, *Academia.edu*, *RINarxiv*, *Researchgate*, *ScienceDirect*, dan lainnya.

Aplikasi lainnya, seperti *Kelas cerdas*, *Quipper*, *Whatsapp*, *Zenius*, (Pakpahan & Fitriani, 2020), dan *Microsoft* (Abidah dkk., 2020). *Whatsapp* memiliki fitur berupa *Whats.App* Grup (WAG), yang mana fitur WAG dapat digunakan untuk *chat*, kirim file, video, maupun *picture* kepada semua anggota yang ada di WAG (Kusuma & Hamidah, 2020). Selain WAG, *Telegram* Grup juga menyerupai WAG, hanya saja kapasitas *Telegram* Grup bisa menampung lebih besar file hingga 1,5 GB dan bisa melebihi 257 anggota.

Kemudian, ada juga aplikasi video *teleconference* yang mampu menjadi media interaksi secara virtual antara pembelajar dan pemelajar melalui layanan internet di *room chat* serta presentasi (Wiranda & Adri, 2019). Aplikasi video *teleconference* seperti *Teamlink*, *Google Meet*, *Lark*, *Microsoft Teams*, *Cisco Webex Meetings*, *RingCentral Meetings*, *CyberLink*

*U Meeting, Skype, Google Hangout, Join Me, Facetime, Jitsi Meet,* dan lainnya dapat dijadikan sebagai alat untuk berdiskusi maupun transfer pengetahuan secara *face-to-face* ataupun berkelompok.

Pelbagai aplikasi pendukung pembelajaran *online*, ternyata ada juga kelemahan pada pembelajaran *online*. Kelemahan yang ditemukan misalnya, pemelajar tidak bisa terpantau secara keseluruhan sepanjang proses pembelajaran *online* berlangsung. Dapat dicontohkan seperti lemahnya sinyal internet pula mahalnya bayaran paket internet. Itulah yang akan menjadi rintangan serius dalam menghadapi pembelajaran *online*.

Penelitian terkait pembelajaran di era pandemi COVID-19 pernah dilakukan oleh Annur & Hermansyah (2020), hasil penelitiannya menampilkan kalau mahasiswa mengalami sebagian kesusahan yang digolongkan jadi kesusahan teknis, kesusahan menyesuaikan diri serta ketidaksiapan pengajar. Buat menanggulangi kesulitan-kesulitan tersebut, butuh terdapatnya pengembangan strategi yang sanggup mendukung percepatan menyesuaikan diri mahasiswa dalam pembelajaran daring. Tidak hanya itu, dosen juga wajib tingkatkan keahlian TIK-nya supaya bisa memakai beragam media pembelajaran daring.

Wafatnya mahasiswa di Sulawesi Selatan menjadi fakta adanya *problem* serius selama masa pandemi COVID-19. Wafatnya mahasiswa tersebut dikarenakan cuma buat mencari sinyal internet supaya bisa kuliah *online*. Kabar

wafatnya mahasiswa tersebut berasal dari postingan Ishak, yang mana dalam postingan berisi bahwa mahasiswa semester 2 Program Studi PGSD FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pembelajaran) Universitas Muhammadiyah Makassar hadapi musibah kecelakaan sepeda motor. Kecelakaan tersebut disebabkan mahasiswa ingin mencari sinyal internet supaya bisa kuliah daring. Kejadian sama pula dirasakan RS (mahasiswa Universitas Hasanudin Makassar). Postingan artikel Djaman di portal kabar mengungkapkan wafatnya RS akibat jatuh dari Tower masjid setelah berusaha mencari jaringan internet untuk ngerjakan tugas kuliah (Karim, 2020).

Kelemahan-kelemahan pada kelas tatap muka dapat diatasi dengan aktivitas pada kelas *online*. Namun, perlu diperhatikan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan, dosen tidak bisa hanya bergantung pada kelas *online* saja. Kelas tatap muka masih sangat diperlukan khususnya dalam memberi motivasi, memberikan inspirasi, membangun hubungan sosial, serta membangun nilai-nilai yang diharapkan dari luaran pembelajaran. Oleh sebab itu, penulis memiliki solusi untuk menjadikan pembelajaran yang sifatnya tetap menghindari penyebaran virus COVID-19 dengan cara menggabungkan model pembelajaran antara tatap muka dan *online* sehingga disebut *blended learning*.

*Blended learning* merupakan pembelajaran yang menyatukan aspek kegiatan luring, pembelajaran *online*, dan kegiatan praktik (SEVIMA, 2019). Selain itu, *blended learning* juga sebagai pendekatan pembelajaran yang memadukan

pembelajaran konvensional alias luring dengan pembelajaran yang memakai sumber belajar *online* maupun *offline* serta bermacam-macam opsi komunikasi yang bisa dipakai oleh pembelajar juga pemelajar. Penerapan pendekatan ini membolehkan pemakaian sumber belajar *online* paling utama yang berbasis *website* dengan ataupun tanpa mengabaikan aktivitas tatap muka. Melalui penerapan *blended learning* ini, pembelajaran berlangsung bisa menjadi lebih bermakna. Sebab, macam-macam sumber belajar bisa diperoleh oleh pemelajar serta pembelajar dengan mudah (UM Channel, 2017). *Blended learning* juga dapat menggabungkan sumber daya digital *online* dengan kegiatan ruang kelas tradisional dan memungkinkan pemelajar untuk mencapai belajarnya lebih tinggi melalui strategi interaktif yang terdefinisi dengan baik, sehingga melibatkan *online* dan kegiatan belajar secara tradisional (Lu dkk., 2018).

Staker (Utomo & Wihartanti, 2019) menyatakan bahwa apabila mahasiswa belajar di kampus ataupun di rumah dengan memanfaatkan media *online* disebut *blended learning*. Mahasiswa bisa mengendalikan tempat, waktu, serta metode belajar sendiri tanpa wajib berjumpa langsung dengan dosen. *Blended learning* juga merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara fleksibel kapanpun dan di manapun berada, karena mahasiswa dapat berinteraksi dengan mudah kepada dosennya dalam memperoleh sumber informasi/ bahan ajar, baik di dalam ruangan kelas dan di luar ruangan kelas dengan

menggunakan bantuan teknologi secara daring (Divayana, 2017).

*Blended learning* seperti pembelajaran berbasis *website*, *streaming* video, komunikasi audio sinkronus (bergantung pada waktu), dan asinkronus (tidak bergantung pada waktu) dengan pembelajaran tatap muka (Surahman & Surjono, 2017). Pembelajaran berbasis *blended learning* juga bisa mengatasi perubahan dalam memadai waktu dan tempat sehingga dapat dilakukan dengan cara penambahan jam belajar secara *online*, hal ini tentunya akan lebih efektif sehingga mahasiswa tidak lagi sibuk mencari ruangan kelas dan menentukan jam pembelajaran (Arham & Dwiningsih, 2016). Hal ini juga pernah disampaikan oleh Setiawan (Widodo & Hidayah, 2020) bahwa *blended learning* sangat baik diterapkan dalam pembelajaran di perguruan tinggi.

Model *blended learning* memiliki 3 sesi dan terdapat 9 langkah. Sesi 1 analisis, terdiri dari: (1) analisis kebutuhan pemecahan permasalahan, (2) mengidentifikasi sumber belajar serta hambatan, (3) mengidentifikasi ciri pemelajar. Sesi 2 rancangan terdiri dari: (4) penetapan tujuan pembelajaran, (5) memilih serta menentukan strategi pembelajaran (mengorganisasi isi, penyampaian, pengelolaan), (6) pengembangan sumber belajar (*luring*, *offline*, *online*, *mobile*). Sesi 3 penilaian terdiri dari: (7) uji coba, (8) perbaikan, serta (9) prototipe *blended learning* (Dwiyogo, 2018).

*Blended learning* memiliki 6 unsur yang harus ada, yaitu: (a) pertemuan, (b) belajar sendiri, (c) implementasi *software*,

(d) tutorial, (e) kerja sama, (f) evaluasi (Susilawati, 2017). Kemudian, *blended learning* juga memiliki beberapa kelebihan (Lalima & Lata Dangwal, 2017), yaitu: (1) sebagai bagian dari pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, bersifat *online* atau *offline* sehingga pembelajar dan pemelajar mendapatkan lebih banyak waktu di ruang belajar untuk latihan kreatif dan kooperatif; (2) pemelajar memperoleh keuntungan dari pembelajaran daring dan *Computer Assisted Instruction* tanpa kehilangan unsur ikatan dan sentuhan orang dari pembelajaran tradisional; (3) memberikan lebih banyak ruang untuk interaksi; (4) pemelajar menjadi lebih paham teknologi dan mendapatkan kefasihan digital; (5) pemelajar memiliki kompetensi, seperti disiplin, tanggung jawab, motivasi; (6) menimbulkan suasana pembelajaran yang positif sehingga terjadinya komunikasi sesama pemelajar, dan pemelajar dengan pembelajarnya tanpa dibatasi waktu dan ruang (Apoko, 2020).

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *blended learning* menjadi solusi yang tepat untuk diimplementasikan dalam proses belajar mengajar selama masa pandemi COVID-19. Sebab, dapat meminimalisir penyebaran virus dan dapat mengatasi *problem* jika lingkungan maupun ekonomi yang masih tergolong rendah. Semua kembali esensi dari pendidikan bahwa membentuk karakter pemelajar menjadi kewajiban sang pembelajar. Kemudian tidak lupa juga pada Pembukaan UUD 1945 bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa haruslah diwujudkan. Pada intinya, apapun tantangan yang

menghampiri kita, kita harus hadapi dengan memiliki bekal agar nantinya mampu memperoleh peluang yang sangat baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Anggrasari, L. A. (2020). Penerapan e-learning untuk meningkatkan kemampuan literasi digital di era new normal. *Premiere Educandum : Jurnal Pembelajaran Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 248. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7493>
- Annur, M. F., & Hermansyah. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pembelajaran Matematika dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 11(2), 195–201. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagogia/article/view/2544/pdf.10.31764>
- Apoko, T. (2020). *Pengembangan Blended Learning bagi Guru dan Dosen*. [www.youtube.com](http://www.youtube.com). <https://www.youtube.com/watch?v=oJmB08wNQX8>
- Arham, U. U., & Dwiningsih, K. (2016). Keefektivan Multimedia Interaktif Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 4(2), 111–118. <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/89/68>

- Azizan, N., Lubis, M. A., & Muvid, M. B. (2020). Pemanfaatan Media Youtube Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *DARUL 'ILMI: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 8(2), 195–212. <http://194.31.53.129/index.php/DI/article/view/3198>
- Divayana, D. G. H. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Blended Learning di SMK TI Udayana Menggunakan Model CSE-UCLA. *Jurnal Pembelajaran Vokasi*, 7(1), 64–77. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv>
- Dwiyogo, W. D. (2018). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. PT RajaGrafindo Persada.
- Huang, H.-M., & Liaw, S.-S. (2005). Exploring users' attitudes and intentions toward the web as a survey tool. *Computers in Human Behavior*, 21(5), 729–743. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2004.02.020>
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 665. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.671>
- Jamilah, J. (2020). Guru profesional di era new normal: Review peluang dan tantangan dalam pembelajaran daring. *Premiere Educandum: Jurnal Pembelajaran Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 238. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7494>
- Karim, B. A. (2020). Pembelajaran Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis). *Education and Learning Journal*, 1(2), 102.

<https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.54>

- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN PENGGUNAAN PLATFORM WHATSAPP GROUP DAN WEBINAR ZOOM DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMIK COVID 19. *JIPMat*, 5(1).  
<https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5942>
- Lalima, D., & Lata Dangwal, K. (2017). Blended Learning: An Innovative Approach. *Universal Journal of Educational Research*, 5(1), 129–136.  
<https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050116>
- Lin, Q., Zhao, S., Gao, D., Lou, Y., Yang, S., Musa, S. S., Wang, M. H., Cai, Y., Wang, W., Yang, L., & He, D. (2020). A conceptual model for the coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak in Wuhan, China with individual reaction and governmental action. *International Journal of Infectious Diseases*, 93, 211–216.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.02.058>
- Lu, O. H. T., Huang, A. Y. Q., Huang, J. C. H., Lin, A. J. Q., Ogata, H., & Yang, S. J. H. (2018). Applying learning analytics for the early prediction of students' academic performance in blended learning. *Educational Technology and Society*, 21(2), 220–232.
- Nuryati, D. W., Masitoh, S., & Arianto, F. (2020). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kreativitas Pemelajar di Masa Pandemi. *Educate: Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 5(2), 98–106.  
<https://doi.org/10.32832/educate.v5i2.3375>

- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). ANALISA PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI TENGAH PANDEMI VIRUS CORONA COVID-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30–36. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/181/144>
- Purnomo, H., Mansir, F., Tumin, & Suliswiyadi. (2020). Pembelajaran Karakter Islami pada Online Class Management di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 91–100. <http://journal.ummg1.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/3456/1846>
- Remuzzi, A., & Remuzzi, G. (2020). COVID-19 and Italy: what next? *The Lancet*, 395(10231), 1225–1228. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30627-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30627-9)
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sari, Y. Y., Zulaiha, S., & Mulyono, H. (2020). The development of a digital application to promote parents' involvement in character education at primary schools. *Elementary Education Online*, 19(4), 2564–2570. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.19.04.001>
- SEVIMA. (2019). *Pengertian Pembelajaran Blended Learning (DOSEN & MAHASISWA WAJIB TAHU)*. [www.youtube.com](http://www.youtube.com). <https://www.youtube.com/watch?v=fym4DXFBnRw&t=63s>

- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
- Surahman, E., & Surjono, H. D. (2017). Pengembangan Adaptive Mobile Learning Pada Mata Pelajaran Biologi SMA Sebagai Upaya Mendukung Proses Blended Learning. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, 4(1), 26–37. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/9723/9311>
- Susilana, R. (2020). *Students' Perceptions toward Online Learning in Higher Education in Indonesia during COVID-19 Pandemic*. 19(4), 9–19. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.04.101>
- Susilawati, E. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Kuliah Pembelajaran Kewarganegaraan. *EDUTECH: Jurnal Educational Technology*, 16(3), 288–304. <http://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/view/8181/pdf>
- UM Channel. (2017). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. [www.youtube.com](http://www.youtube.com). [https://www.youtube.com/watch?v=TFqjWw8KA\\_E&t=106s](https://www.youtube.com/watch?v=TFqjWw8KA_E&t=106s)
- Utomo, S. W., & Wihartanti, L. V. (2019). Penerapan Strategi Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 30–44.

<https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/117/pdf>

- Widodo, G. S., & Hidayah, L. (2020). Pengembangan E-Learning Mata Kuliah Profesi Keguruan Berbasis Moodle Untuk Model Blended Learning Di Universitas Islam Malang. *Jurnal Bidang Pembelajaran Dasar*, 4(2), 114–123. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4189>
- Wijayanto, S., Handani, D. F., Wardana, A. E., & Hajron, K. H. (2020). Aktivitas di Sekolah Diliburkan saat Pandemi Covid-19: Bagaimana Pembelajaran yang Dilakukan? *Jurnal Bidang Pembelajaran Dasar*, 4(2), 124–133. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4461>
- Wiranda, T., & Adri, M. (2019). Rancang Bangun Aplikasi Modul Pembelajaran Teknologi WAN Berbasis Android. *VoteTEKNIKA (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 7(4), 2302–3295.
- Zhang, W., Wang, Y., Yang, L., & Wang, C. (2020). Suspending Classes Without Stopping Learning: China's Education Emergency Management Policy in the COVID-19 Outbreak. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(3), 55. <https://doi.org/10.3390/jrfm13030055>



## BIOGRAFI PENULIS



Penulis lahir pada tanggal 3 September 1991 di kota Medan. Anak ke-6 dari pasangan Alm. H. Salman Lubis dan Hj. Dahrany. Memiliki seorang istri yang bernama Nashran Azizan, M.Pd. Alamat e-mail [maulanaarafat62@gmail.com](mailto:maulanaarafat62@gmail.com) atau [maulanaarafat62@yahoo.co.id](mailto:maulanaarafat62@yahoo.co.id) atau [maulanaarafat@iain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:maulanaarafat@iain-padangsidimpuan.ac.id). Situs blog [maulanaarafat62.blogspot.co.id](http://maulanaarafat62.blogspot.co.id) dan <https://wakelet.com/@maulanaarafatlubis>. Memiliki beberapa media sosial, yaitu Maulana Arafat Lubis (Facebook), [afatlubis](#) (Instagram), 085227499030 (Whatsapp dan Telegram). Untuk melihat berbagai publikasi penulis dapat ditelusuri melalui akun ID publikasi, yaitu: Scopus (57220036050), Garuda (1512196), Google Scholar (B9Ar11wAAAAJ), Publons (4176238), ORCID (0000-00002-1509-7680), Sinta (6136040), Researcher (AAH-7290-2021). Penulis pernah menempuh pendidikan di SDN 067242 Medan (1998-2004), MTs Pesantren Darul Arafah Sumatera Utara (2004-2007), MAN 2 Model Medan (2007-2010), S-1 PGMI FITK IAIN Sumatera Utara Medan (2010-2014), S-2 Pendidikan Dasar UNIMED (2014-2016), S-3 Pendidikan Dasar UNIMED (2020-sekarang). Pengalaman kerja yang pernah penulis lakukan, yaitu: Dosen tetap di Prodi PGMI IAIN Padangsidimpuan

(2016-sekarang), Tutor PGSD masukan sarjana di UPBJJ Universitas Terbuka Medan (2019-sekarang), Editor JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education) (2020-sekarang), Reviewer Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (2020-sekarang), Korektor PGSD bidang PKn Universitas Terbuka (2021). Kemudian, penulis juga aktif di organisasi Perkumpulan Dosen PGMI Indonesia (2017-sekarang).

